



**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCA PENERIMAAN
REWARD (BEASISWA) DI JURUSAN PAI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIANI
NIM. 10 310 0034**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCA PENERIMAAN
REWARD (BEASISWA) DI JURUSAN PAI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIANI
NIM. 10 310 0034**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCA PENERIMAAN
REWARD (BEASISWA) DI JURUSAN PAI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIANI
NIM. 10 310 0034**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002**

Pembimbing II

**Mublisqa, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 09 April 2015

a.n. SAHRIANI

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Di _

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Sahriani** yang berjudul "**Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan Reward (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pembimbing II



Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHRIANI

NIM : 10 310 0034

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI-1

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa)
Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat 4** tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 April 2015
Saya yang menyatakan



SAHRIANI
NIM. 10 310 0034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIANI
NIM : 10 310 0034
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 24 April 2015
Yang menyatakan

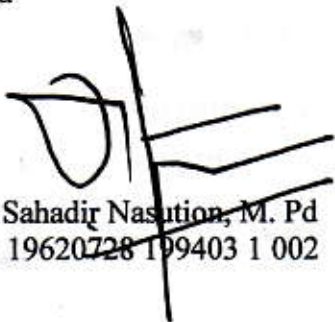


SAHRIANI
NIM. 10 310 0034

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAHRIANI
NIM : 10 310 0034
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan

Ketua



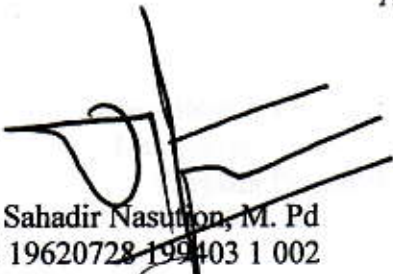
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002



Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 21 April 2015
Pukul : 14.00 Wib s.d Selesai
Hasil/Nilai : 75.63 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.53
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward***
(Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan

Nama : **SAHRIANI**

NIM : **10 310 0034**

Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 28 April 2015



Al-Fahima, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : **SAHRIANI**
NIM : 10 310 0034
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Basiswa)
Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (basiswa) di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (basiswa) di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (basiswa) di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini adalah Prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang menunjukkan bahwa: dari 109 Orang mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) berjumlah 47 Orang (43.12 %), (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), dan (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terdiri dari: Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa), antara lain minat, perhatian, kemauan, dan kedisiplinan. Faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), yakni orangtua dan kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (basiswa) meningkat dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang menunjukkan bahwa: dari 109 Orang mahasiswa sebelum menerima *reward* (basiswa) yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) hanya 47 Orang (43.12 %), setelah menerima *reward* (basiswa) meningkat menjadi 53 Orang (48.62 %), yang memperoleh Indeks Prestasi (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), setelah menerima *reward* (basiswa) menjadi 50 Orang (45.87 %), dan yang memperoleh Indeks Prestasi (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %), setelah menerima *reward* (basiswa) menjadi 6 Orang (5.51 %)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan Reward (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**. Kemudian shalawat bertangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi. Akan tetapi berkat kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda tercinta (**Syu'aib Lubis**) dan Ibunda tercinta (**Kholilah Tanjung**) yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Abanganda tercinta (**Abdullah Lubis**) yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi serta bantuan yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Saudara-saudari tercinta (**Rosna Hayati Lubis, Rosmina Lubis, Herman Lubis, Aidil Fahmi Lubis, Rizki Mutiah Lubis, Khoirul Anwar Lubis**) dan teman-teman PAI-1 angkatan 2010, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 25 Maret 2015
Penulis



SAHRIANI
NIM. 10 310 0034

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Prestasi Belajar	8
1. Pengertian Prestasi Belajar	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar	23
4. Ukuran Prestasi Belajar	29
B. <i>Reward</i>	31
1. Pengertian <i>Reward</i>	31
2. Macam-Macam <i>Reward</i>	33
3. Syarat-Syarat Memberikan <i>Reward</i>	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Dan Metode Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Pengumpul Data	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Profil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	43
1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	43
2. Visi Dan Misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	45
3. Tujuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	48
B. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	49
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa	52
D. Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan <i>Reward</i> (Beasiswa) ...	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padansidimpuan	50
Tabel II	Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Pasca Penerimaan <i>Reward</i> (Basiswa)	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Belajar adalah kegiatan yang memiliki proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.² Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 434

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 63

atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan Pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh peserta didik.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh peserta didik.³

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang berfungsi mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Anshari dikutip oleh Syafaruddin berpendapat bahwa alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan didalam mencapai tujuan pendidikan, baik alat berupa benda maupun bukan benda.⁴

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵ Umumnya, peserta didik mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat *reward* itu baik. Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan *reward* itu peserta didik menjadi lebih

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), h. 134

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182

giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud *reward* itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang peserta didik, melainkan dengan hasil yang telah dicapai peserta didik itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik itu.

Dalam perspektif pendidikan, *reward* pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai dan/atau dilakukan oleh peserta didik. Dilihat dari sisi karakter manusia sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan untuk terus menerus pada kebahagiaan, dan tidak menyukai kesulitan atau penderitaan, maka *reward* diperlukan guna memotivasi dan meneguhkan pendiriannya agar tetap *istiqamah* dan konsisten dalam mempertahankan dan memperoleh hal-hal positif yang membahagiakannya itu.⁶ Esensi dari pemberian *reward* adalah untuk memancing kegairahan belajar peserta didik. Kehadiran *reward* harus berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, alat pemicu minat mengusir kemalasan belajar peserta didik.

Tujuan terpenting dari pemberian *reward* dalam pendidikan adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sense of competition*

⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 145-146

untuk senantiasa menampilkan perilaku positif atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk diraihinya.⁷ Jadi, dengan adanya pemberian *reward* seperti beasiswa, peserta didik termotivasi untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya.

Penjelasan di atas adalah idealitas yang seharusnya terlaksana dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, analisa peneliti yang terjadi dilapangan penerimaan *reward* (beasiswa) di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sudah terlaksana belum sepenuhnya berimbas pada prestasi belajar mahasiswa. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dan akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.”

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan

⁷ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 96

pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa (Semester II dan Semester IV) setelah adanya penerimaan *reward* (beasiswa).

2. Mahasiswa, yaitu orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa (Nim 13 dan Nim 12) yang belajar di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Istilah *reward* sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam Bahasa Indonesia *reward* diistilahkan dengan ganjaran. Secara etimologi, ganjaran berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Karenanya, berdasarkan pengertian ini, maka ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.⁹
4. Beasiswa, yaitu tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.¹⁰ Beasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Beasiswa Mahasiswa Miskin IAIN Padangsidempuan Tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penulisan skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 159

⁹ Al Rasyidin, *Op. Cit.*, h. 93

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 118

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa ?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa) ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan kepada para pembaca lainnya yang ingin mendalami atau membahas tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa).

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yaitu terdiri dari:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang memaparkan tentang Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Tipe-Tipe Prestasi Belajar, Ukuran Prestasi Belajar, Pengertian *Reward*, Macam-Macam *Reward* Dan Syarat-Syarat Memberikan *Reward*.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Jenis Dan Metode Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpul Data Dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Implementasi Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu Prestasi Belajar Mahasiswa Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil baik yang dicapai.¹ Menurut Nana Sudjana, prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan/usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.² Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.³ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar

¹ Sulkan Yasin, Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mekar, 2008), h. 397

² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 48

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21

itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴ Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang positif. Sejalan dengan firman Allah dalam surah Az-zumar ayat 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan

h. 2 ⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 367

lingkungannya. Burton dikutip oleh Moh. Uzer Usman menyatakan *“Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.”* Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.⁶ Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁷

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 112

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa Arab menjadi bisa berbahasa Arab.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁸

Dari uraian di atas, kiranya cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan/usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib, melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa

⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-41

didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan, meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh individu setelah mengikuti pelajaran disekolah dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang ditulis dalam raport. Oemar Hamalik mengungkapkan prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Menurut Nana Sudjana prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Adapun Tohirin mendefinisikan prestasi belajar yaitu apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.¹¹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹²

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 159

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 151

¹² Slameto, *Op. Cit.*, h. 54

a. Faktor-faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.¹³ Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Peserta didik yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari peserta didik yang sakit.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.¹⁴

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*, h. 55

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Panca indera merupakan syarat dalam belajar agar berlangsung dengan baik. Jadi, apabila terjadi cacat, maka sudah tentu akan mengganggu proses belajar peserta didik sehingga peserta didik tersebut akan menjadi lamban dalam menangkap pelajaran. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.¹⁵

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.¹⁶ Menurut William Stern sebagaimana dikutip oleh Mardianto, inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 179

¹⁷ Mardianto, *Op. Cit.*, h. 99

Adapun C.P. Chaplin dikutip oleh Arif Ainur Ropiq, mengartikan inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (*perceptual speed*).¹⁸ Wechsler dikutip oleh Al Rasyidin mengemukakan inteligensi adalah suatu kumpulan kapasitas individu yang menyuruh untuk bertindak secara sengaja, berpikir secara rasional dan bertindak secara efektif terhadap lingkungannya.¹⁹ Inteligensi peserta didik erat hubungannya dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada suatu obyek.²⁰ Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²¹ Jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna. Untuk dapat

¹⁸ Arif Ainur Ropiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami* (Surabaya: Arkola, 2005), h. 18-19

¹⁹ Al Rasyidin, *Pendidikan Dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 153

²⁰ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 101

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14

menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²² Menurut Zakiah Daradjat, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²³

Adapun Djaali, mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik tersebut, maka peserta didik

²² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, h. 262-263

²³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 133

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam memori karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata.²⁵

Bakat akan memungkinkan seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat peserta didik, maka hasil pelajarannya akan lebih baik, karena peserta didik akan senang belajar kemudian rajin dan lebih rajin lagi dalam belajarnya. Jadi sangat penting untuk mengetahui bakat dan menempatkan peserta didik belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, h. 254

tingkah laku atau perbuatan.²⁶ Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.²⁷ Motif erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar. Motif yang kuat sangat diperlukan dalam proses belajar untuk menunjang kelancaran dan kualitas yang baik di dalamnya. Membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang sewajarnya.²⁸ Kematangan belum berarti peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, peserta didik itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil apabila peserta didik sudah siap atau matang.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 28

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71

²⁸ Slameto, *Op. Cit.*, h. 58

berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.²⁹ Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.³⁰

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.³¹ Kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam

²⁹ *Ibid.*, h. 59

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

belajarnya. Sehingga hasil belajarnya tidak menurun ataupun terganggu.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³²

a) Cara Orang Tua Mendidik

Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan peserta didik tidak/kurang berhasil dalam

³² *Ibid.*, h. 60-63

belajarnya. Nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Untuk menunjang prestasi belajar peserta didik dibutuhkan hal yang baik antaranggota keluarga agar tercipta keserasian hubungan antara orang tua dan anak. Keserasian yang dimaksud adalah hubungan kasih sayang yang penuh pengertian, perhatian atau penghargaan kepada peserta didik guna menimbulkan mental yang sehat untuk mensukseskan belajar peserta didik.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan kacau tidak akan memberi ketenangan pada belajar peserta didik. Suasana seperti ini akan menyebabkan peserta didik menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan berakibat negatif pada belajarnya. Rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, terang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan belajar. Selain kebutuhan pokok untuk kebutuhan proses belajar peserta didik, juga membutuhkan fasilitas belajar

seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, buku tulis dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup.

2) Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terdiri dari metode mengajar dan kurikulum.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.³³ Metode mengajar ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi, kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh bagi semangat belajar peserta didik. Peserta didik bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya peserta didik tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik.³⁴ Kurikulum yang kurang baik, misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik,

³³ *Ibid.*, h. 65

³⁴ *Ibid.*,

tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik akan berpengaruh tidak baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, akan meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, sebab peserta didik yang belajar di sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan peserta didik, tetapi masyarakat yang kurang baik seperti pergaulan bebas, pemakaian narkoba dan sebagainya akan memberikan dampak yang buruk terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik merujuk kepada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³⁵ Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

³⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁶

1) Pengetahuan Atau Ingatan (*Knowledge*)

Istilah pengetahuan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Al-Qur’an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respons peserta didik, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

2) Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:

³⁶ *Ibid.*,

- a) *Pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an).
- b) *Pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c) *Pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.³⁷

3) Aplikasi

Tipe prestasi belajar aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka) dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-Qur'an Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat.³⁸ Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

4) Analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.³⁹ Tipe

³⁷ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 152

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*, h. 153

prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para peserta didik sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain-lain.

5) Sintesis

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis.⁴⁰ Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang,

⁴⁰ *Ibid.*,

mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi dan lain-lain.

6) Evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut diatas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.⁴¹

b. Ranah Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe

⁴¹ *Ibid.*, h. 154

prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴²

c. Ranah Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

⁴² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 30

- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴³

4. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100.

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 - 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.⁴⁴

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 - 10 adalah 5 atau 6, sedang untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 - 4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D. Apabila peserta didik dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian (tugas-tugas) dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah tertentu penetapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-

⁴³ *Ibid.*, h. 30-31

⁴⁴ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 159

pelajaran inti (*core subject*). Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju.

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% - 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu, akan menentukan *grade* sekolah atau madrasah tertentu. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya dinegara kita diberlakukan untuk tingkat Perguruan Tinggi. Ukuran prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf seperti A, B, C, D dan E, dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol-simbol angka-angka.⁴⁵

Berdasarkan norma-norma ukuran di atas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan satu norma diatas secara kaku. Norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar peserta didik, sepanjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 lazim dipakai diperguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 160

B. Reward

1. Pengertian Reward

Istilah *reward* sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Indonesia *reward* diistilahkan dengan ganjaran, dan dalam bahasa Arab selalu disebut dengan istilah *sawab*.⁴⁶ Kata *sawab* bisa juga berarti: “Pahala, upah, dan balasan.” Kata *sawab* banyak ditemukan dalam Al-Qur’an, kata *sawab* tersebut terdapat dalam surah Ali Imran ayat 148 dan surah An-Nisa ayat 134.

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.⁴⁷

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁴⁸

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa kata *sawab* identik dengan *reward* yang baik. Seiring dengan hal ini, maka yang dimaksud dengan kata

⁴⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 144

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op. Cit.*, h. 54

⁴⁸ *Ibid.*, h. 79

sawab dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian *reward* yang baik terhadap perilaku baik dari peserta didik.

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat, *reward* mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik. *Reward* dimaksudkan disini tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, dalam pemberian *reward* bukanlah asal memberikan kepada peserta didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya, yaitu terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras peserta didik untuk selalu belajar di mana dan kapan saja.

Menurut Syafaruddin, *reward* merupakan tindakan yang menggembarakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi peserta didik agar belajar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi.⁴⁹ Jadi *reward* adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik karena tindakan peserta didik yang positif. Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah *reward* dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Reward* adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi peserta didik.

⁴⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), h. 141

- b. *Reward* adalah hadiah terhadap perilaku baik dari peserta didik dalam proses pendidikan.⁵⁰

Oleh Muhammad bin Jamil Zaim menyatakan bahwa *reward* merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang *reward* tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Sedikit berbeda dengan metode *targhib*, *sawab* lebih bersifat materi, sementara *targhib* adalah “Harapan serta janji yang menyenangkan yang diberikan terhadap peserta didik dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan.”⁵¹

2. Macam-Macam *Reward*

Untuk menentukan *reward* macam apakah yang baik diberikan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat sulit. Karena bila salah, maka *reward* tidak mampu berperan dengan baik, malahan tidak jarang mendatangkan efek negatif pada peserta didik. *Reward* sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya, antara lain:

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang peserta didik.
- b. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi”.
- c. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu *reward*. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor tiga ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”
- d. *Reward* yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 127

⁵¹ *Ibid.*,

selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” *Reward* untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.

- e. *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar *reward* berubah menjadi “upah” bagi peserta didik.⁵²

Menurut Armai Arief, cara yang dapat dilakukan dalam memberikan *reward*, antara lain:

- a. Pujian yang indah, diberikan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit peserta didik yang termotivasi dengan pemberian hadiah.
- c. Do’a, misalnya “*Semoga Allah Swt menambah kebaikan padamu.*”
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi peserta didik atas prestasi yang diperolehnya.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan peserta didik di sekolah, kepada orangtuanya di rumah.⁵³

Oleh Muhaimin dan Abd. Mujid sebagaimana dikutip oleh Armai Arief menyebutkan, bahwa *reward* dapat diberikan kepada peserta didik dengan syarat, dalam benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan, misalnya untuk peserta didik yang ranking pertama diberikan hadiah bebas SPP dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan Islami, Al Rasyidin mengklasifikasikan bentuk *reward* kedalam dua macam, yaitu:

⁵² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 183

⁵³ Armai Arief, *Op. Cit.*, h. 127-128

- a. *Reward* (ganjaran) fisik, yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihnya.
- b. *Reward* (ganjaran) non fisik, yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihnya.⁵⁴

Klasifikasi *reward* kedalam dua bentuk yaitu fisik dan non fisik, merupakan pembagian yang sesuai dengan konsepsi Islam tentang manusia. Dalam perspektif Islam, manusia adalah makhluk dwi dimensi, yang merupakan resultan dari dimensi fisik (*jism*) dan non fisik (*ruh*). Manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu memenuhi kebutuhan fisik dan non fisiknya secara seimbang. Karena itu, dalam kehidupannya didunia ini, setiap manusia senantiasa berupaya meraih kesenangan atau kebahagiaan, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Dalam tataran operasional, bentuk-bentuk *reward* yang bersifat fisik itu bisa diberikan para pendidik dalam bentuk pemberian hadiah, cenderamata, atau penghargaan baik berupa piala, buku atau kitab, dana tabungan, dana beasiswa, piagam penghargaan, membawa peserta didik berdarmawisata, dan lain-lain. Sedangkan untuk *reward* yang bersifat non fisik dapat diberikan dalam bentuk pujian atau sentuhan verbal, sentuhan fisik seperti mengacungkan jempol, ucapan terima kasih, senyuman, dan berbagai

⁵⁴ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 95-96

penguatan positif lainnya (*positive reinforcements*). Selanjutnya menurut Indrakusuma dikutip oleh Syafaruddin, bahwa dalam konteks pendidikan ada empat macam *reward*, yaitu:

- a. Pujian kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya.
- b. Pujian dengan tindakan yang mudah dilaksanakan, seperti: menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu sambil diiringi kata-kata pujian dan tepuk tangan.
- c. Penghormatan kepada peserta didik yang berhasil. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan peserta didik di depan teman-temannya sebagai pelajar teladan atau yang berprestasi di akhir tahun pelajaran. Selain itu, penghormatan dapat pula dengan pemberian kekuasaan kepada peserta didik yang baik dan berprestasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang apa yang disenangi dan pencapaian prestasi peserta didik.
- d. Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* materil. Tentu saja sebaiknya disesuaikan dengan keperluan peserta didik di sekolah agar mempermudahnya meningkatkan prestasi dan dapat dilihat peserta didik lainnya.⁵⁵

Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan macam-macam *reward* sebagai berikut:

- a. *Dalam bentuk gestural*. Guru mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan peserta didik.
- b. *Dalam bentuk verbal*. Konkretnya bisa dalam bentuk pujiaan, kisah/cerita, atau nyanyian. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada peserta didik.
- c. *Dalam bentuk pekerjaan*. Contohnya, “Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sedikit lebih sukar, Ani, karena tugas yang nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.”
- d. *Dalam bentuk material*. *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik.

⁵⁵ Syafaruddin, *Op. Cit.*, h. 141-142

- e. *Dalam bentuk kegiatan.* Misalnya guru memberikan *reward* dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua peserta didik dalam satu kelas. Sambil berdarmawisata ke objek wisata tertentu peserta didik dapat belajar dalam suasana santai dan menyenangkan.⁵⁶

3. Syarat-Syarat Memberikan *Reward*

Pemberian *reward* tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dilihat kapan dan kepada siapa *reward* itu harus diberikan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*, antara lain:

- a. Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali *guru mengenal betul-betul peserta didiknya* dan tahu menghargai dengan tepat. *reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. *Reward* yang diberikan kepada seorang peserta didik *janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati* bagi peserta didik yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- c. Memberi *reward* hendaklah *hemat*. Terlalu kerap atau terus menerus memberi *reward* dan penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.
- d. *Janganlah memberi reward dengan menjanjikan lebih dahulu* sebelum peserta didik menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat peserta didik terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang peserta didik yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus *berhati-hati* memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai *upah* dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁵⁷

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 194-195

⁵⁷ Ngilim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 184

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Berdasarkan aspek metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

² *Ibid.*,

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa) di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang beralamat di Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang dengan kode pos 22733 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Telepon (0634) 22080 dan $\pm 4,5$ Km. dari pusat Kota Padangsidempuan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2014 sampai bulan Maret 2015.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh dari:
 - a. Laporan Kartu Hasil Studi (KHS) semester mahasiswa.
 - b. Mahasiswa (Semester II Nim 13 dan Semester IV Nim 12) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang menerima beasiswa mahasiswa miskin Tahun 2014.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴ Disini peneliti mengambil data tentang nilai akhir mahasiswa dari laporan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa (Semester II dan Semester IV).
2. Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Deddy Mulyana mendefinisikan wawancara sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai masalah yang diteliti. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui Prestasi Belajar

⁴ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 129

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 367

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

3. Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷ Menurut Joko Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Disini peneliti mengamati secara langsung kelokasi penelitian tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 149

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

3. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidempuan dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 300 Tahun 1997 dan No. 504 Tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di

Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.¹

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 52 Tahun 2013 Tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. B.II/3/9978 Tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan akhirnya pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Darma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan

¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2014), h. 1-3

alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.²

Setelah STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, maka Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan berubah statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, demikian juga Program Studi Pendidikan Agama Islam secara otomatis berubah menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Visi Dan Misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap, dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa, dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun visi dan misi IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

² *Ibid.*,

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.³

Berdasarkan visi dan misi IAIN Padangsidimpuan, maka visi dan misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan responsive terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Islam.
- 2) Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Islam.

³ *Ibid.*, h. 4-5

- 3) Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan Pendidikan Islam.
- 4) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah Pendidikan Islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Islam.⁴

Sesuai dengan visi dan misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka visi dan misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkpribadian Islami, inovatif, kompetitif dan profesional.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan lulusan berkualitas yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang didasari oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara benar dan integratif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan lulusan yang profesional sebagai pendidik/guru Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah/pesantren/lembaga pendidikan lainnya.

⁴ *Ibid.*, h. 26-27

- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teoritis dan praktis.
- 4) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam membina dan memecahkan problematika pendidikan dan keagamaan.
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.
- 6) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.⁵

3. Tujuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Adapun tujuan IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.
- b. Menjadi institusi pendidikan dengan tatakelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁶

Berdasarkan tujuan IAIN Padangsidempuan tersebut, maka tujuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yaitu: Membentuk sarjana Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dengan

⁵ *Ibid.*, h. 27-28

⁶ *Ibid.*, h. 5

menguasai pengetahuan Agama Islam terutama dalam bidang Pendidikan Islam dan keguruan.⁷

Sesuai dengan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Membentuk sarjana Muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.⁸

B. Prestasi Belajar Mahasiswa Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa, setelah mengikuti pelajaran sesuai dengan tingkatan pemahamannya terhadap pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk angka. Maka yang dimaksud dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu nilai-nilai yang mereka peroleh setelah mengikuti pelajaran selama satu semester yang dibuat dalam bentuk angka, sesuai dengan penguasaan mahasiswa terhadap pelajaran yang diterimanya dari para dosen. Prestasi tersebut dapat dilihat melalui Indeks Prestasi (IP) mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa, sebagian besar mahasiswa mampu mencapai prestasi yang tinggi.⁹ Hal ini dikarenakan besarnya minat belajar mahasiswa sehingga prestasi yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, sehingga Indeks Prestasi yang diperoleh sebagian besar mahasiswa mencukupi beban Sistem Kredit

⁷ *Ibid.*, h. 27

⁸ *Ibid.*, h. 28

⁹ Hasil Observasi Peneliti, 1 Desember 2014.

Semester (SKS) yang ditentukan, karena pada suatu Perguruan Tinggi besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS) suatu mata kuliah. Indeks Prestasi mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel I
Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
T.A. 2013/2014

No	Rentang IP	Mahasiswa	Persentase
1	3.50 – 4.00	47 Orang	43.12 %
2	3.00 – 3.49	49 Orang	44.95 %
3	2.60 – 2.99	13 Orang	11.93 %
Jumlah		109 Orang	100 %

Sumber : Laporan KHS Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, T.A. 2013-2014.

Data diatas menunjukkan bahwa dari 109 Orang mahasiswa yang mampu mencapai Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) berjumlah 47 Orang (43.12 %), (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), dan (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %). Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Data tersebut didukung hasil wawancara dengan Ketua

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, yang mengatakan bahwa “Prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya”.¹⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas Nur Kholilah Pulungan mengatakan “Alhamdulillah prestasi saya mulai dari semester satu sampai sekarang selalu meningkat, adapun IP saya semester I : 3.40, semester II : 3.54, semester III : 3.58 dan semester IV : 3.66”.¹¹

Senada dengan pernyataan Nur Kholilah Pulungan, Ilham Hadi mengungkapkan “Alhamdulillah prestasi belajar saya mulai semester satu sampai sekarang sangat memuaskan, dimana IP saya masih bertahan dari 3.50 keatas, yaitu IP semester I : 3.50, semester II : 3.58, semester III : 3.91 dan semester IV : 3.75”.¹²

Selanjutnya Muhammad Firdaus juga mengatakan “Prestasi belajar saya dari semester satu sampai sekarang tidak stabil, kadang meningkat bisa juga menurun, tapi Alhamdulillah Indeks Prestasi saya selalu bertahan dari 3.50 keatas”.¹³

¹⁰ Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan PAI, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015.

¹¹ Nur Kholilah Pulungan, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2014.

¹² Ilham Hadi, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2014.

¹³ Muhammad Firdaus, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2014.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan mampu mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa: dari 109 Orang mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) berjumlah 47 Orang (43.12 %), (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), dan (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %).

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa bisa rendah, sedang atau tinggi. Prestasi belajar mahasiswa bisa juga tidak tetap, kadang naik dan kadang turun, tergantung bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya : faktor intern (yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri mahasiswa).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu minat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kamiluddin yang mengatakan “Saya berhasil mencapai prestasi yang memuaskan karena besarnya minat belajar yang ada dalam diri saya, menurut saya belajar tanpa didasari dengan minat yang kuat akan sia-sia”.¹⁴

¹⁴ Kamiluddin, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2014.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat merupakan hal yang paling menentukan sukses atau gagalnya seorang mahasiswa didalam pembelajaran. Kuat lemahnya minat seorang mahasiswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat melalui keaktifannya didalam proses perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki minat yang kuat dalam belajar akan senantiasa aktif dalam perkuliahan, baik dari segi kehadiran, kedisiplinan, aktif bertanya ataupun memberikan tanggapan, selalu memusatkan perhatian dalam belajar, rajin membaca buku dipergustakaan dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang minatnya rendah terlihat acuh tak acuh selama proses belajar mengajar berlangsung, sering terlambat masuk kuliah, malas bertanya dan tidak pernah memberikan tanggapan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajarnya kurang, akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Selain minat, perhatian juga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sesuai hasil wawancara dengan Rahmadani yang mengatakan “Saya selalu memusatkan perhatian didalam proses belajar mengajar, karena menurut saya perhatian yang kuat terhadap pelajaran akan memudahkan saya dalam memahami pelajaran yang disampaikan dosen”.¹⁵

¹⁵ Rahmadani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester II Nim 13, wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2014.

Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Firdaus yang mengatakan “Untuk mencapai prestasi yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, harus dengan niat yang sungguh-sungguh. Saya berhasil mencapai prestasi yang tinggi karena saya selalu berusaha memusatkan perhatian pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, selain itu saya selalu mengisi waktu luang dengan membaca di perpustakaan, sering mengulangi pelajaran dirumah dan berusaha selalu aktif didalam perkuliahan”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa selain perhatian, kemauan dan kedisiplinan juga mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ketua Jurusan PAI, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, yang mengatakan “Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah kedisiplinan”.¹⁷

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah orangtua. Sakdiatul Khairiyah dan Asbin Karya mengungkapkan “Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar saya adalah orangtua, dukungan dan perhatian yang selalu diberikan orangtua membangkitkan

¹⁶ Muhammad Firdaus, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2014.

¹⁷ Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan PAI, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015.

motivasi yang besar dalam diri saya untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar saya”.¹⁸

Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan orangtua didalam pendidikan. Dalam lingkungan keluarga, setiap individu atau mahasiswa memerlukan dukungan dan perhatian orangtua dalam mencapai prestasi belajarnya, karena dukungan dan perhatian orangtua ini akan menentukan seorang mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. Dukungan serta perhatian yang diberikan orangtua mampu membangkitkan motivasi yang kuat didalam diri mahasiswa. Apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar terus meningkat dan prestasi belajarnya juga meningkat. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat, prestasinya akan lebih berhasil dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Sakinah “Melihat teman-teman saya yang berhasil mencapai prestasi yang tinggi, muncul semangat dan motivasi dalam diri saya untuk meningkatkan prestasi belajar saya”.¹⁹

¹⁸ Sakdiatul Khairiyah, Asbin Karya, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014.

¹⁹ Nur Sakinah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester II Nim 13, wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2014.

Senada dengan pernyataan di atas, Mawaddah juga mengatakan “Diskusi dengan teman-teman sangat mempengaruhi prestasi belajar saya, karena didalam diskusi saya bisa bertukar pikiran dan saling berbagi ilmu dengan teman-teman. Diskusi mempermudah saya dalam memahami pelajaran”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teman bergaul sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh teman bergaul sangat mudah masuk kedalam jiwa mahasiswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik akan membawa pengaruh yang kurang baik juga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terdiri dari: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Dan faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa.

D. Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa)

Reward (beasiswa) adalah tunjangan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan No. 322 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Pemberian Bantuan Beasiswa Mahasiswa Miskin IAIN Padangsidempuan tahun

²⁰ Mawaddah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2014.

2014 harus dipergunakan untuk keperluan biaya kuliah mahasiswa yang bersangkutan.²¹

Setelah dilakukan penelitian di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka dapat diperoleh gambaran keadaan prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa). Adapun gambaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel II
Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa)

No	Rentang IP	Mahasiswa	Persentase
1	3.50 – 4.00	53 Orang	48.62 %
2	3.00 – 3.49	50 Orang	45.87 %
3	2.60 – 2.99	6 Orang	5.51 %
Jumlah		109 Orang	100 %

Sumber : Laporan KHS Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, T.A. 2013-2014.

Data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa meningkat pasca penerimaan *reward* (beasiswa). Karena sebelum menerima beasiswa mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) hanya 47 Orang

²¹ Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan No. 322 Tahun 2014 Tentang Penetapan Nama Mahasiswa Penerima Bantuan Beasiswa Mahasiswa Miskin IAIN Padangsidempuan Tahun 2014.

(43.12 %), setelah menerima beasiswa meningkat menjadi 53 Orang (48.62 %), yang memperoleh Indeks Prestasi (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), setelah menerima beasiswa menjadi 50 Orang (45.87 %), dan yang memperoleh Indeks Prestasi (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %), setelah menerima beasiswa menjadi 6 Orang (5.51 %).

Dari hasil dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa pemberian bantuan beasiswa kepada mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sesuai hasil wawancara dengan Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, yang mengatakan “Pemberian beasiswa kepada mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar mahasiswa, karena dengan adanya beasiswa muncul motivasi didalam diri mahasiswa untuk terus meningkatkan/mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.”²²

Sejalan dengan pernyataan diatas, Nur Kholilah Pulungan mengatakan “Prestasi belajar saya meningkat pasca penerimaan beasiswa karena saya berpikir bahwa beasiswa itu bukan hanya sekedar bantuan yang diberikan kepada saya, tetapi sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan dengan terus meningkatkan prestasi belajar”.²³

²² Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan PAI, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015.

²³ Nur Kholilah Pulungan, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2014.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa) meningkat, karena setelah menerima beasiswa dengan sendirinya muncul motivasi di dalam diri mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan beasiswa yang diterimanya yaitu dengan terus berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini, beasiswa selain sebagai tunjangan ataupun bantuan yang diberikan kepada mahasiswa juga berfungsi sebagai pemicu motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ria Mandala yang mengatakan “Saya sangat bersyukur mendapatkan beasiswa, karena dengan adanya beasiswa ini motivasi belajar saya terus meningkat, dan saya termotivasi untuk mempertahankan prestasi belajar saya, dan Alhamdulillah IP saya meningkat menjadi 3.90”.²⁴

Selanjutnya Asbin Karya juga mengungkapkan “Prestasi belajar saya meningkat pasca penerimaan beasiswa karena dengan menerima beasiswa, saya merasa mendapat penghargaan atas prestasi yang saya dapatkan, dan beasiswa tersebut saya gunakan untuk menunjang biaya kuliah saya”.²⁵ Hal ini senada dengan pernyataan Ahmad Saukani yang mengatakan “Alhamdulillah, beasiswa ini sangat membantu saya didalam perkuliahan. Menurut saya, mendapatkan

²⁴ Ria Mandala, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2014.

²⁵ Asbin Karya, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014.

beasiswa merupakan salah satu bukti berbakti kepada orangtua, karena dapat meringankan beban orangtua”.²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa) meningkat dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang menunjukkan bahwa : dari 109 Orang mahasiswa sebelum menerima beasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) hanya 47 Orang (43.12 %), setelah menerima beasiswa meningkat menjadi 53 Orang (48.62 %), yang memperoleh Indeks Prestasi (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), setelah menerima beasiswa menjadi 50 Orang (45.87 %), dan yang memperoleh Indeks Prestasi (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %), setelah menerima beasiswa menjadi 6 Orang (5.51 %).

²⁶ Ahmad Saukani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Nim 12, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Penerimaan *Reward* (Beasiswa) Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang menunjukkan bahwa: dari 109 Orang mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) berjumlah 47 Orang (43.12 %), (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), dan (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terdiri dari:
 - a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa), antara lain minat, perhatian, kemauan, dan kedisiplinan.
 - b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), yakni orangtua dan kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa.
3. Prestasi belajar mahasiswa pasca penerimaan *reward* (beasiswa) meningkat dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang

menunjukkan bahwa: dari 109 Orang mahasiswa sebelum menerima beasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (3.50 – 4.00) hanya 47 Orang (43.12 %), setelah menerima beasiswa meningkat menjadi 53 Orang (48.62 %), yang memperoleh Indeks Prestasi (3.00 – 3.49) 49 Orang (44.95 %), setelah menerima beasiswa menjadi 50 Orang (45.87 %), dan yang memperoleh Indeks Prestasi (2.60 – 2.99) 13 Orang (11.93 %), setelah menerima beasiswa menjadi 6 Orang (5.51 %).

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan disarankan supaya tidak bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kepada Orangtua hendaknya selalu memberikan perhatian dan nasehat-nasehat kepada anaknya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, prestasi belajar yang dicapai semakin meningkat atau lebih baik.
3. Kepada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan agar terus meningkatkan/mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- , *Pendidikan Dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Arif Ainur Ropi, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, Surabaya: Arkola, 2005
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Moh. Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- , *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- , *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- , *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sulkan Yasin, Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa ?
3. Apakah upaya-upaya yang di lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ?
4. Beasiswa apa saja yang ada di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
5. Apakah pemberian *reward* (beasiswa) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ?

B. Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

1. Bagaimana prestasi belajar saudara di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dari semester satu sampai sekarang ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar saudara ?
3. Bagaimana pandangan saudara terhadap pemberian *reward* (beasiswa) ?
4. Bagaimana prestasi belajar saudara pasca penerimaan *reward* (beasiswa) ?
5. Mengapa prestasi belajar saudara meningkat/menurun pasca penerimaan *reward* (beasiswa) ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **SAHRIANI LUBIS**
NIM : 10 310 0034
Tempat Tanggal Lahir : Tambangan Jae, 24 Oktober 1990
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Alamat : Tambangan Jae, Kec. Tambangan, Kab. Madina
(Mandailing Natal), Prov. Sumatera Utara

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : **SYU'AIB LUBIS**
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Nama Ibu : **KHOLILAH TANJUNG**
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Tambangan Jae, Kec. Tambangan, Kab. Madina
(Mandailing Natal), Prov. Sumatera Utara

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 142632 Tambangan, Tamat Tahun 2003
 - b. SMP Negeri 1 Tambangan, Tamat Tahun 2006
 - c. MA Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2010
 - d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan
Tahun 2010